

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 secara jelas dinyatakan bahwa salah satu tujuan pembentukan negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Betapa pentingnya mencerdaskan kehidupan bangsa tidak dapat disangkal, karena bangsa yang cerdaslah yang dapat mengisi kemerdekaannya, dan dapat mencapai tujuannya secara utuh dan lengkap.

Berhasil tidaknya pembangunan pada masa yang akan datang sangat ditentukan oleh keadaan dunia pendidikan sekarang. Dengan perkataan lain, pendidikan adalah proses pembentukan manusia seutuhnya, dan bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian yang ada pada diri individu, fisik-psikis, kognisi, afeksi, psikomotor dan iman-ilmu-amal. Pendidikan manusia seutuhnya, dan bertujuan untuk berkembangnya secara optimal dan wajar dimensi-dimensi kepribadian yaitu emosional, intelektual, sosial dan moral religius.

Demikian pentingnya pengembangan dimensi-dimensi tersebut dalam pembentukan manusia seutuhnya, maka sejalan dengan Dasar dan Tujuan Pendidikan Nasional, yang dican-tumkan dalam GBHN, sesuai Tap. MPR No. II/MPR/1993 sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Sehubungan dengan Tujuan Pendidikan Nasional seperti dikemukakan di atas, tergambarlah bahwa manusia Indonesia seutuhnya yang akan diupayakan oleh pendidikan mempunyai ciri-ciri ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan, berkecerdasan, terampil mempunyai kepribadian yang kuat dan budi pekerti yang tinggi serta cinta tanah air. Mengacu pada pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 menetapkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan, maka Undang-Undang Dasar tersebut mewajibkan sistem pendidikan dan pengajaran nasional.

Sekolah merupakan wadah tempat mendidik dan mengajar serta mengembangkan potensi anak didik atau siswa semaksimal mungkin, agar memiliki bekal yang memadai sehingga hidup dewasa. Untuk menciptakan suasana yang memungkinkan proses belajar-mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan berdisiplin. Aspek disiplin yang dimaksud adalah kepatuhan yaitu suatu ukuran ketaatan seseorang terhadap tata tertib, peraturan atau norma yang berlaku secara sadar. Diharapkan dengan kepatuhan itu bsgl siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Permasalahan utama yang menjadi titik tolak studi ini adalah tingkat kepatuhan siswa dalam mengikuti mata

pelajaran pendidikan Olahraga dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar bukanlah merupakan sesuatu hal yang berdiri sendiri, tetapi banyak aspek yang berkaitan dengannya. Rasanya diakui, bahwa belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada didalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang ada diluar diri siswa.

Prestasi belajar itu, jika di kaji ialah tingkat pencapaian usaha belajar dari seseorang, yakni suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu yang dimanifestasikan dalam perbuatan, skill, tingkah laku dan dapat dilihat melalui nilai hasil belajar yang diperoleh individu dari sekolahnya. Baik secara informal, formal maupun non formal pendidikan itu bertujuan agar anak-anak dan remaja itu kelak di kemudian hari memiliki sikap dan prilaku yang baik dan berfungsi di masyarakat. Di sekolah, tugas mengembangkan disiplin dibebankan kepada pimpinan sekolah dan para guru. Disiplin di sini berarti kepatuhan yaitu suatu ukuran ketaatan seseorang terhadap tata tertib, peraturan atau norma yang berlaku secara sadar. Seorang siswa yang dikatakan disiplin atau patuh jika siswa tersebut secara sadar mampu mentaati peraturan sekolah. Di samping peraturan itu sendiri, materi pelajaran yang disajikan selain bertujuan agar siswa memiliki penge-

tahuan dan keterampilan juga diharapkan adanya perubahan sikap sehingga lahir perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Mampu berperilaku disiplin atau patuh baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Telah dikatakan bahwa semua bidang studi mempunyai tujuan kurikuler seperti itu, dari berbagai kegiatan belajar tersebut siswa memperoleh pengalaman dan latihan sehingga timbul perubahan perilakunya sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini diharapkan adanya perubahan perilaku melalui proses belajar mengajar pendidikan Olah raga, sehingga berpengaruh pula terhadap prestasi belajarnya. Sedangkan tujuan pendidikan Olahraga dikemukakan oleh Knapp (1953:70) antara lain pengembangan sifat-sifat sosial seperti kerja sama, toleransi. Juga bertujuan untuk mengembangkan emosi seperti mampu menyesuaikan diri sendiri, penyesuaian terhadap orang lain dan rasa percaya diri.

Pada bagian terdahulu tesis ini telah dikemukakan bahwa prestasi belajar bukanlah satu hal yang berdiri sendiri tetapi banyak aspek lain yang mempengaruhinya. Abdul Rauf (1976:232-234), Menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ialah sikap dan kebiasaan belajar dan faktor emosional, seperti perasaan ragu-ragu yang dirasakan individu dalam

proses belajar. Prestasi belajar yang baik sangat didambakan oleh masyarakat, orangtua siswa dan bangsa, yang dapat membentuk manusia berkualitas yang berguna bagi pembangunan.

Pengembangan perilaku siswa seperti tersirat dalam tujuan tersebut melalui proses belajar mengajar, dimana faktor guru lebih dominan dalam membimbing siswa kearah perilaku yang diharapkan. Oleh karena itu, keteladanan dan penampilan guru olahraga dalam saat belajar mengajar diproses sangat menentukan. Disamping itu materi pelajaran Olahraga mengandung aturan-aturan bermain, aturan berlomba, sehingga akan membimbing siswa untuk mentaati peraturan-peraturan permainan. Jadi melalui pendidikan oleh raga di sekolah, diharapkan selain timbul perubahan perilaku yang tampak mata (overt), juga yang tidak tampak mata (covert) seperti percaya diri, sportivitas, dan yang lainnya. Pendidikan olah raga memungkinkan menjadi sarana untuk memperkembangkan kemampuan-kemampuan potensial siswa karena pada hakekatnya pendidikan olahraga bersumber dari gerak siswa dan dilakukan oleh siswa itu sendiri, mulai dari pola gerak yang sederhana hingga pola gerak yang rumit dan kompleks. Sehubungan dengan hal ini, Neilson (1968:3) mengemukakan berikut ini.

Physical education activities give expression to the natural tendencies of children which are shown in the movements or running, jumping, climbing, striking and throwing. Movement is the chief means by which children develop strength and endurance, neuromuscular coordination, body control, and emotional and social adjustment to their environment.

Jadi kegiatan pendidikan olah raga mengungkap gejala alamiah anak ditujukan dalam gerakan-gerakan lari, lompat, memanjat, memukul, dan melempar. Melalui gerakan yang beragam itu anak mengembangkan kekuatan dan daya tahan, koordinasi syaraf-otot, pengaturan tubuh, dan penyesuaian emosional dan sosial terhadap lingkungannya.

Bila siswa sudah terbiasa dengan aturan-aturan bermain atau berolah raga maka diharapkan para siswa memiliki kesadaran, kemampuan untuk patuh dan taat terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah dan mampu menyesuaikan dengan setiap peraturan tersebut, sehingga diharapkan menghasilkan sikap dan perilaku kepatuhan.

Hasil belajar merupakan output dari proses belajar mengajar, dimana faktor siswa, guru dan kepala sekolah serta lingkungan sosial sekitar sekolah dapat mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Bagaimana kontribusi semua faktor tersebut setelah mengikuti pendidikan olah raga dilihat dari tingkat kepatuhannya berpengaruh terhadap prestasi belajarnya masih belum jelas, oleh karena itu perlu diteliti.

Masalah pentingnya kepatuhan siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar, sekurang-kurangnya ada dua masalah yang perlu dijelaskan yaitu masalah pentingnya kepatuhan siswa dan masalah prestasi belajar siswa.

### 1. Masalah Pentingnya Kepatuhan Siswa

Inti permasalahan tersebut bertolak dari beberapa pokok atau latar belakang pemikiran, baik yang bersifat teoritis maupun yang bertolak dari gejala-gejala empiris. Secara empiris, salah satu masalah pendidikan yang banyak disoroti masyarakat adalah masalah prestasi belajar siswa yang dinilai rendah. Dari penilaian tampak suatu kesenjangan antara apa yang diharapkan siswa sebagai prestasinya dengan apa yang dicapai secara nyata oleh siswa sendiri. Gejala demikian membuat masyarakat ingin mencari jawaban, apakah kesenjangan prestasi belajar yang terjadi mempunyai hubungan dengan kondisi siswa atau diluar dirinya. Yang berasal dari kondisi siswa sebagai remaja sebagian masyarakat menghubungkannya dengan adanya kecendrungan kenakalan remaja, sehingga menimbulkan perhatian berbagai pihak. Kalau kondisi ini benar, penulis beranggapan bahwa berkembangnya kenakalan remaja menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat kedisiplinan atau tingkat kepatuhan dalam diri siswa sebagai pelajar dan remaja.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlu ditunjang suasana yang dapat memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yakni kepatuhan siswa itu sendiri dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam hubungan dengan bidang studi pendidikan olahraga bagaimana dapat menempatkan sikap kepatuhan siswa itu

sebagai faktor yang penting mengingat pendidikan olah raga sebagai salah satu bentuk pendidikan moral dan fisik yang menekankan pada semua aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam arti bahwa penyempurnaan pendidikan belum cukup hanya menitik beratkan pada pendidikan intelektual saja, tetapi harus diimbangi dengan perhatian yang lebih banyak pada faktor pendidikan jasmani. Pendidikan dikatakan mencapai hasil yang sempurna jika tercapai suatu keadaan dimana terdidik memiliki kemampuan intelektual dan perkembangan jasmani yang optimal.

Dalam masalah ini, Fraenkel (1981:15) menempatkan ketiga kemampuan (kognitif, afektif dan psikomotor) tersebut dalam suatu keseimbangan. Ketiga merupakan suatu keutuhan dimana satu dengan yang lain saling merediasi (mempengaruhi). Oleh sebab itu pembentukan sikap dan kemampuan berbuat sesuai dengan sikap yang dipilih memerlukan informasi-informasi tentang nilai. Dalam hubungan ini David Krech (1982:186) menuliskan "the attitudes of individual are shaped by the information to which he is exposed". Informasi dan nilai ini diharapkan akan didapat melalui bidang studi pendidikan olah raga di sekolah. Pengetahuan, kesadaran, kemampuan dan kegenaran melakukan kegiatan olahraga yang benar akan diperoleh jika siswa dengan kerelaannya selalu terlibat dan patuh mengikuti pendidikan bidang studi itu, sehingga dengan demikian siswa akan dapat melihat bidang studi itu dalam



perspektif yang benar.

Sedangkan kemauan untuk melibatkan kepada sesuatu kegiatan menurut Amiatzi Etzioni (1975:5) ada tiga bentuk sebagai dasar perbandingan yaitu : (1) coersive power, (2) remunerative power, dan (3) normative power. Dari ketiga bentuk ini masing-masing berarti keterlibatannya dalam suatu kelompok karena terpaksa atau dipaksa, yang kedua yaitu keterlibatannya itu karena ada faktor yang menguntungkan dirinya, dan yang terakhir ialah keikut-sertaannya memang sudah menjadi norma-norma dalam suatu kelompok itu.

Sedangkan kajian dalam tesis ini kepatuhan dan kerelaan dalam mengikuti pendidikan olah raga dimaksudkan kerelaan yang didasarkan dari dirinya sendiri tanpa ada paksaan maupun melihat untung dan ruginya tetapi keterlibatan itu memang diperlukan oleh siswa tersebut secara sadar. Sehingga diharapkan kepatuhan yang tidak dipaksakan akan berkembang didalam keterlibatannya dengan bidang-bidang studi yang lain, disini dimaksudkan bidang studi yang termasuk dalam program inti secara keseluruhan.

Menunjuk kepada apa yang telah dikemukakan diatas dapatlah disebutkan bahwa kemampuan siswa didalam menyerap tujuan pendidikan olahraga sebagai masukan informasi dalam rangka pembentukan sikap dan prilakunya yang sesuai dengan norma-norma dan nilai olahraga, tergantung pada kepatuhan siswa itu sendiri. Dengan demikian faktor kepatuhan oleh

siswa dapat kita tempatkan sebagai salah satu faktor yang penting dalam mengkaji prestasi belajar siswa.

## **2. Masalah Prestasi Belajar Siswa**

Pada dasarnya prestasi belajar siswa berkenaan dengan penguasaan terhadap bidang pengetahuan tertentu, yang menjadi milik seseorang akibat dari belajar, yang diukur dan dinilai dengan suatu pembobotan tertentu. Sejah mana prestasi yang dicapai siswa dalam belajar, dalam rangka tujuan sasaran pendidikan yaitu perubahan tingkah laku atau yang non-tingkah laku. Tinggi rendahnya prestasi belajar para siswa menjadi ukuran dirinya. Dari prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa itu yang menjadi ukuran orang tuanya, patuh dan tidaknya siswa itu di dalam mengikuti pendidikan di sekolah.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu untuk menciptakan suasana yang memungkinkan agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan berdaya guna, maka setiap sekolah perlu diperhatikan aspek disiplin. Aspek disiplin yang dimaksud disini adalah meliputi aktivitas, tindakan yang dilakukan dalam usaha meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan dan taat terhadap aturan, tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Diharapkan dengan sikap kepatuhan yang tinggi

itu bagi siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Permasalahan utama yang menjadi titik tolak studi ini adalah melalui pendidikan olah raga diharapkan selain timbul perubahan perilaku yang tampak mata, juga yang tidak tampak mata serta percaya diri, tanggung jawab, rasa patuh dan taat, sportivitas dan lainnya. Bila siswa sudah terbiasa dengan aturan-aturan bermain atau berolah raga maka para siswa memiliki kesadaran, kemampuan untuk patuh dan taat terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah dan mampu menyesuaikan dengan setiap peraturan sehingga diharapkan menghasilkan sikap dan perilaku kepatuhan. Selanjutnya kepatuhan yang tidak dipaksakan akan berkembang di dalam keterlibatannya dengan bidang-bidang studi yang lain dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Seperti telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, yaitu kepatuhan siswa dapat berkembang melalui proses belajar pendidikan olahraga yang perumusannya adalah: "Bagaimana kepatuhan siswa dapat berkembang melalui proses belajar pendidikan olah raga dan sejauh mana kepatuhan tersebut berkontribusi terhadap prestasi belajarnya?"

Berdasarkan pernyataan masalah tersebut di atas dikemukakan rumusan masalah melalui beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepatuhan siswa SMA Negeri Kotamadya Bandung dalam mengikuti proses belajar pendidikan olah raga?
2. Seberapa besar kontribusi sikap kepatuhan siswa terhadap prestasi belajar ?
3. Seberapa besar kontribusi prestasi belajar siswa kepada sikap kepatuhan siswa ?

Untuk menjawab pertanyaan itu, pada kesempatan ini dilakukan penelitian yang dituangkan pada tesis ini dengan judul " Kontribusi Sikap Siswa Terhadap Kepatuhan dalam Pendidikan Olahraga kepada Prestasi Belajar dalam Program Inti. (Studi Deskriptif-Analitis terhadap para siswa SMA Negeri se-Kotamadya Bandung tahun 1988).

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran tentang tingkat kepatuhan siswa SMA Negeri di Kotamadya Bandung.
2. Untuk mengetahui kontribusi sikap kepatuhan siswa terhadap Prestasi Belajar.
3. Mengetahui kontribusi prestasi belajar siswa kepada sikap kepatuhannya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Studi ini memusatkan perhatian pada masalah kepatuhan, khususnya sikap kepatuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan formal, informal maupun non formal dari segi teori maupun segi praktis, dalam mengelola program pendidikan dalam rangka meningkatkan atau membina kepatuhan para siswa untuk mencapai prestasi belajarnya.

Penelitian ini akan mengungkap seberapa besar kontribusi sikap kepatuhan siswa terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri di Kotamadya Bandung. Atau sebaliknya akan mengungkap seberapa besar prestasi belajar berkontribusi kepada sikap kepatuhan siswa.

Informasi tersebut sangat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi siswa, bagi guru, kepala sekolah dan lembaga pendidikan dalam rangka peningkatan efektivitas pengajaran dan peningkatan sikap kepatuhan siswa.

#### **E. Variabel Penelitian**

Untuk menuntun perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini hanya difokuskan kepada dua variabel yaitu :

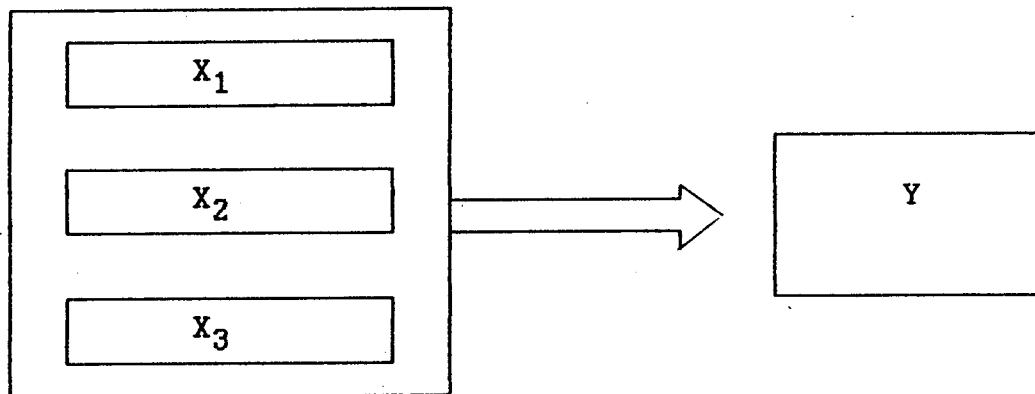
1. Kepatuhan siswa dalam mengikuti pendidikan olahraga. Variabel ini merupakan variabel independen.

2. Prestasi belajar siswa dari bidang studi yang tercakup dalam program inti. Variabel ini merupakan variabel dependen (variabel tidak bebas).

1. Sikap Kepatuhan Siswa (X). Variabel ini dijabarkan menjadi tiga aspek, untuk lebih jelasnya dibuatkan kisi-kisinya, yaitu yang tertuang dalam tabel 3. Untuk efisiensi dan efektivitas dalam pembuatan angket dan mengerjakannya, maka ketiga aspek yang tercakup dalam variabel itu dijadikan satu, namun penyebaran itemnya tetap dalam kelompoknya.

2. Prestasi Belajar (Y). Variabel ini diperoleh dari hasil belajar siswa berdasarkan tes-tes yang ditempuh, sudah merupakan nilai akhir pada semester empat. Data prestasi belajar diperoleh peneliti dari Kanwil Depdikbud Jawa Barat melalui masing-masing sekolahnya, dalam bentuk nilai pencapaian belajar siswa. Prestasi belajar ini meliputi delapan mata pelajaran yang tergabung dalam program ini. Kedua variabel diatas saling berhubungan dan dapat digambarkan dalam paradigma di halaman berikut ini.

Gambar 1 : Paradigma Penelitian



Keterangan gambar :

- X = Kepatuhan siswa  
 X<sub>1</sub> = Ketaatan Siswa Terhadap Peraturan Sekolah  
 X<sub>2</sub> = Ketaatan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah  
 X<sub>3</sub> = Ketaatan Siswa Terhadap Etika Sosial  
 Y = Prestasi Belajar Program Inti

#### **F. Garis-garis Besar Pembahasan Masalah**

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan, maka dalam penulisan tesis ini berturut-turut akan dibahas landasan teoritis guna mendukung permasalahan yang akan diteliti. Landasan teoritis dimaksudkan bertolak dari inti permasalahan yaitu masalah hubungan antara kepatuhan siswa dalam mengikuti pendidikan olahraga dengan prestasi belajarnya. Untuk pembahasan ini terlebih dahulu akan

dikemukakan landasan teoritis pembentukan prestasi belajar dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kemudian akan dikemukakan pula posisi keterlibatannya yaitu kepatuhan siswa dalam hubungannya dengan prestasi belajar mengajar.

Diasumsikan pula bahwa kepatuhan siswa tidak merupakan faktor satu-satunya yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, tetapi dengan faktor-faktor lainnya secara bersama saling berinteraksi dalam satu proses belajar mengajar.

Bab selanjutnya akan dikemukakan prosedur penelitian sebagai acuan dan kerangka penelitian, dimulai dengan langkah-langkah penelitian, metode, alat pengumpul data, validitas dan reliabilitas alat ukur.

Pelaksanaan penelitian, pengolahan data dan hasil penelitian di bab keempat yang dimulai dengan persiapan pengumpulan data, serta hasil-hasil pengolahan data.

Secara detail hasil penelitian dan pembahasan dalam bentuk kesimpulan, implikasi akan dibahas di bab lima.